HUBUNGAN KUALITAS HIDUP IBU DAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA 6-12 TAHUN DI SDN REJODANI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Kedokteran

Diajukan Oleh:

Imam Khoirul Fajri

J 50009 0090

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KUALITAS HIDUP IBU DAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA 6 - 12 TAHUN DI SDN REJODANI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN

Yang diajukan oleh :

IMAM KHOIRUL FAJRI

J 50009 0090

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari , Desember 2012

Penguji

Nama : dr. M. Shoim Dasuki, M.Kes (.....)
NIP/NIK : 676

Pembimbing Utama

Nama : dr. Yusuf Alam Romadhon, M.Kes (.....)
NIP/NIK : 1003

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Nur Mahmudah (.....)
NIK/NIK : 200.1369

Dekan FK UMS

Prof. Dr. Bambang Soebagyo,dr. Sp.A(K)

NIK. 300.1243

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS HIDUP IBU DAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA 6-12 TAHUN DI SDN REJODANI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN

Imam Khoirul Fajri, Yusuf Alam Romadhon, Nur Mahmudah
Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang. Peran seorang ibu penting bagi seorang anak, karena kebutuhan-kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak terutama dicukupi oleh ibu. Perawatan dan perlakuan ibu yang baik akan mudah tercapai jika kualitas hidup ibunya juga baik, sehingga kualitas hidup seorang ibu akan menentukan juga kualitas hidup anaknya yang akan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Metode. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SDN Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman pada bulan Juli 2012 – Agustus 2012. Besar sampel adalah 55 siswa yang terdiri dari siswa SD yang berusia 6-12 tahun. Variabel penelitian meliputi: kualitas hidup ibu dan prestasi belajar anak usia 6-12 tahun. Data kualitas hidup ibu diperoleh dengan kuisioner WHOQOL-BREF. Data prestasi belajar diperoleh melalui rata-rata rapor dalam waktu satu semester. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi square*.

Hasil. Proporsi anak dengan prestasi belajar tinggi lebih banyak pada ibu dengan kualitas hidup baik dibandingkan dengan ibu yang mempunyai kualitas hidup tidak baik (52,7 % : 18,2 % dengan $p = 0,003$; $p < 0,05$), sehingga Ho ditolak H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara kualitas hidup ibu dengan prestasi belajar anak usia 6-12 tahun

Kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas hidup ibu dan prestasi belajar anak usia 6-12 tahun di SDN Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman.

Kata kunci. Kualitas hidup ibu, prestasi belajar, anak 6-12 tahun.

RELATIONSHIP BETWEEN QUALITY OF LIFE OF MOTHERS AND LEARNING ACHIEVEMENT OF CHILDREN 6-12 YEARS OLD AT SDN REJODANI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN

Imam Khoirul Fajri, Yusuf Alam Romadhon, Nur Mahmudah
Medical Faculty, Muhammadiyah University of Surakarta

ABSTRACT

Background. The role of a mother is very important for a child because the basic need for growth and development of children, especially met by a mother. The care and treatment of good mothers can be easily achieved if quality of life of mother is good, therefore the quality of life of mother will also determine the quality of life of her children and support optimizing growth and development of the children.

Methods. This study uses observational analytic cross-sectional approach. The study was conducted at SDN Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman July – August 2012. The sample was comprised of 55 students from primary school students 6-12 years old. The variables of study include: mother's quality of life and learning achievement of children 6-12 years old. Data obtained by the mother's quality of life questionnaire WHOQOL-Bref. Data obtained through the average report card within one semester. The statistical test used is the Chi square test.

Results. The proportion of children with high academic achievement is higher on mother who had a good quality of life than the mothers who did not have a good quality of life (52.7% : 18.2% with $p = 0.003$; $p < 0.05$), so that Ho is rejected H_1 accepted which means that there is a relationship between quality of life of mothers with learning achievement of children aged 6-12 years.

Conclusion. This study concludes that there is a significant relationship between quality of life of mothers and learning achievement of children 6-12 years old at SDN Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman.

Keywords. Mother's quality of life, learning achievement, children 6-12 years old

PENDAHULUAN

Anak adalah amanah Allah SWT yang harus kita lindungi agar tercapai masa pertumbuhan dan perkembangannya menjadi seorang manusia dewasa sebagai keberlanjutan masa depan bangsa dengan kualitas yang unggul. Anak memiliki posisi strategis, karena jumlahnya 38% dari total penduduk Indonesia (Sentika, 2007).

Anak usia 6 – 12 tahun dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar (pendidikan) pentahapan perkembangannya disebut sebagai masa usia sekolah dasar (Yusuf, 2008). Keberhasilan disekolah juga bergantung pada faktor ekstrinsik terhadap profil belajar spesifik pada seorang anak. Kesehatan fisik dan emosi anak tersebut, sebaik stabilitas dan kualitas dukungan keluarga semuanya menentukan derajat anak tersebut dapat memobilisasi kemampuan belajar intrinsiknya (Rudolph *et al*, 2006).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) dikembangkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP). IPM sendiri selama ini digunakan sebagai sebuah ukuran untuk menggambarkan kemajuan / kualitas hidup manusia baik di tingkat negara (internasional) atau tingkat daerah (antar provinsi atau kabupaten). IPM Indonesia pada tahun 1995-2001 peringkatnya cenderung turun daripada tahun-tahun sebelumnya dengan tahun 1995 dan 1996 peringkat 105, tahun 1998 peringkat 109, tahun 2000 peringkat 110 serta tahun 2001 menduduki peringkat 112 dari 177 negara. Pada periode tahun 2001-2005 peringkatnya naik lagi menjadi urutan ke 107. Namun pada periode 2006-2011, IPM Indonesia turun peringkat lagi dengan IPM sebesar 61,3 pada tahun 2010. Sementara pada tahun 2010 - 2011, IPM Indonesia naik satu peringkat dari urutan 125 menjadi urutan 124 dengan IPM pada tahun 2011 sebesar 61,7 (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 2011; Kamaluddin, 2009; UNDP, 2007).

Berdasarkan data tersebut diatas dapat diketahui bahwa kualitas hidup di Indonesia masih buruk. Oleh karena itu peningkatan kualitas hidup, terutama ibu sebagai orangtua pemegang kunci falsafah "asah, asih, dan asuh", mutlak diperlukan untuk menunjang tumbuh kembang anak yang baik. Sutikno (2011) menerangkan kualitas hidup ini menurut *World Health Organization Quality of Life Abbreviated Questionnaire* (WHOQOL – BREF) terbagi menjadi empat domain, antara lain: kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayashida *et al.* (2006) mengenai kualitas hidup pada ibu yang merawat bayi menyimpulkan bahwa untuk mencapai nilai terbaik dalam kondisi psikologi, fungsi dan kontrol / tumbuh kembang anak, diperlukan kualitas hidup ibu yang baik pula. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan serta meningkatkan interaksi antara ibu dan anak.

Penelitian lain di kota Porto Alegre Brasil didapatkan hasil bahwa secara umum ibu yang memiliki kualitas hidup rendah ada kemungkinan sebesar 5,4 kali anak-anaknya beresiko mengalami gizi buruk (Feijo *et al*, 2011). Penelitian ini menunjukan bahwa adanya suatu hubungan yang mempengaruhi anak-anaknya secara langsung atau tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kualitas hidup ibu dan prestasi belajar anak usia 6-12 tahun di SDN Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Hidup

a. Pengertian Kualitas Hidup

Kualitas hidup diartikan sebagai persepsi individu mengenai keberfungsian mereka di dalam bidang kehidupan. Lebih spesifiknya adalah penilaian individu terhadap posisi mereka di dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup dalam kaitannya dengan tujuan individu, harapan, standar serta apa yang menjadi perhatian individu (Kreitler & Ben, 2004).

b. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup menurut Ghozally (2005) diantaranya mengenali diri sendiri, adaptasi, merasakan penderitaan orang lain, perasaan kasih dan sayang, bersikap optimis, mengembangkan sikap empati.

c. Aspek-aspek Kualitas Hidup

Aspek dilihat dari seluruh kualitas hidup dan kesehatan secara umum (WHOQOL Group, 1998):

1) Kesehatan fisik: penyakit dan kegelisah, tidur dan beristirahat, energi dan kelelahan, mobilitas, aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat dan bantuan medis, kapasitas pekerjaan.
2) Psikologis: perasaan positif, berfikir, belajar, mengingat, dan konsentrasi, *self-esteem*, penampilan dan gambaran jasmani, perasaan negatif, kepercayaan individu.
3) Hubungan sosial: hubungan pribadi, dukungan sosial, aktivitas seksual.
4) Lingkungan: kebebasan, keselamatan fisik dan keamanan, lingkungan rumah, sumber keuangan, kesehatan dan kepedulian sosial, peluang untuk memperoleh keterampilan dan informasi baru, keikutsertaan dan peluang untuk berekreasi, aktivitas di lingkungan, transportasi.

d. Pengukuran Kualitas hidup

Pengukuran kualitas hidup menggunakan standar kuesioner *World Health Organization Quality of Life Abbreviated Questionnaire* (WHOQOL – BREF) yang merupakan pengembangan alat ukur kualitas hidup versi pendek / sederhana dari WHOQOL-100, yang terdiri dari empat ruang lingkup dengan item pertanyaan yang lebih sedikit dibandingkan dengan sebelumnya (WHOQOL-100), yaitu sebanyak 26 buah. WHOQOL-BREF digunakan pada situasi penelitian dimana waktu yang digunakan sangat terbatas, dimana ketidaknyamanan atau beban yang dirasakan oleh responden dalam penelitian harus dibuat seminimal mungkin (Skevington *et al.*, 2004; WHO, 2004).

Prestasi Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru (Dimyati & Mujiyono, 2006).

b. Pengertian Prestasi Belajar

Widyaningrum dan Rachmawati (2007) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan secara sengaja dan didasarkan pada pengukuran dan penilaian berupa angka-angka yang dicantumkan dalam laporan hasil belajar pada periode tertentu.

c. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Menurut Usman dalam Sari (2011), prestasi yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

1) Faktor internal, meliputi:
   a) Faktor jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaan, struktur tubuh perkembangan tubuh, dan sebagainya.
   b) Faktor rohani (psikologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri atas:
      i. Faktor intelektif yang meliputi:
         (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
         (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
      ii. Faktor non intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
2) Faktor eksternal

   Merupakan faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, keluarga (orangtua), sekolah, les private, disiplin sekolah, masyarakat (media massa), lingkungan tetangga (teman bergaul), dan aktivitas organisasi (Tu'u, 2004).

d. Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan hasil test atau nilai angka yang diberikan oleh guru. Hasil evaluasi disampaikan kepada siswa dan orang tua pada waktu pembagian rapor akhir semester atau kenaikan atau kelulusan (Tu'u, 2004)

Anak Usia 6 – 12 Tahun

a. Pengertian

Anak usia 6 – 12 tahun dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar (pendidikan) pentahapan perkembangannya disebut sebagai masa usia sekolah dasar. Masa usia sekolah dasar disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah, pada masa ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya (Yusuf, 2008).

b. Fase dan Sifat

Menurut Yusuf (2008), masa usia sekolah dasar diperinci menjadi 2 fase, yaitu:

1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar (6 – 9 tahun)
2) Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar (10 – 12 tahun)

c. Kebutuhan Dasar Anak

Menurut Titi dalam Soetjiningsih (2012) kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, secara umum digolongkan menjadi tiga kebutuhan dasar:

1) Kebutuhan fisik-biomedis (ASUH)
2) Kebutuhan emosi / kasih sayang (ASIH)
3) Kebutuhan akan stimulasi mental (ASAH)

Hubungan Kualitas Hidup Ibu dan Prestasi Belajar Anak

Prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau huruf yang terdokumentasi dalam rapor. Menurut Slamet dalam Tricahyono (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber pada diri sendiri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Menurut Khomsan (2004), banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti faktor sosial dan lingkungan yang dianggap lebih penting dalam menentukan kecerdasan seseorang anak. Artinya anak-anak yang memliki prestasi belajar yang kurang bisa mengejar perkembangan kecerdasan bila hidup dalam sosial dan lingkungan yang baik.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak (Yusuf, 2008). Ibu sebagai faktor sosial meliputi kebiasaan saling membagi, menciptakan kehangatan dan menggambarkan kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan makanan keluarga. Ibu sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan anaknya (Simanjuntak & Sudaryati, 2009). Yusuf (2008) menerangkan melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orangtua (khususnya ibu), anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosiopsikologisnya. Perawatan dan perlakuan yang baik akan mudah tercapai jika kualitas hidup orangtuanya juga baik, sehingga semakin baik kualitas hidup seorang ibu akan menentukan juga kualitas hidup anaknya, dengan demikian hal ini akan mendukung perkembangan anak secara optimal, terutama perkembangan kecerdasan yang ditunjukkan dengan prestasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu dengan cara mempelajari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang diamati pada satu waktu (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di SDN Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman, pada bulan Juli 2012 – Agustus 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak berusia 6-12 tahun yang ada di SDN Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman. Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari ibu yang memiliki anak berusia 6 – 12 tahun yang ada di SDN Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *simple*

random sampling, dimana pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Budiarto, 2004). Sampel minimal yang dibutuhkan adalah 50 sampel, tetapi untuk menghindari adanya kesalahan teknis maka jumlah sampel ditambah 10% orang artinya subyek yang akan dijadikan sampel berjumlah adalah 55 orang. Kriteria restriksi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
   a. anak usia 6-12 tahun
   b. Ibu dan anak tinggal serumah
   c. Ibu dan anak dalam keadaan sehat
   d. Bersedia menjadi subjek penelitian
   e. Ibu dan anak hadir di sekolah saat penelitian
2. Kriteria eksklusi
   a. Orangtua bercerai
   b. Anak yang tidak masuk sekolah > 14 hari

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas hidup Ibu sebagai variabel bebas prestasi belajar anak usia 6-12 tahun di SDN Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman sebagai Variabel terikat.

Kualitas hidup Ibu didefinisikan sebagai perbedaan antara keinginan yang ada dibandingkan perasaan yang ada sekarang juga persepsi seseorang tentang posisinya dalam hidup dalam kaitannya dengan budaya dan sistem tata nilai di mana ia tinggal dalam hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan hal-hal menarik lainnya yang diukur dengan WHOQOL – BREF. Skala pengukuran variabel penelitiannya adalah ordinal.

Prestasi Belajar Anak Usia 6 – 12 tahun didefinisikan sebagai hasil belajar yang telah dicapai anak usia 6 – 12 tahun yang ditentukan oleh prestasi akademis pada SDN Rejodani yang diukur menggunakan nilai rata-rata rapor yang diperoleh dari sekolah. Skala pengukuran variabel penelitiannya adalah ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara kualitas hidup ibu dan prestasi belajar anak usia 6-12 tahun telah dilaksanakan pada periode Juli 2012 – Agustus 2012 di SDN Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman. Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil sebagai berikut:

Kualitas Hidup Ibu	Prestasi Belajar Anak				x^2	p	OR (IK 95 %)
	Tinggi		Rendah				
	n	%	N	%			
Baik	29	52,7	5	9,1	8,933	0,003	6,380 (1,78-22,91)
Tidak Baik	10	18,2	11	20			
Total	39	70,9	16	29,1			

Data dari hasil analisis tabel di atas dilakukan uji analisa data *Chi Square* dengan menggunakan program komputer *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh p

value sebesar 0,003 dengan taraf signifikan (a) 0,05. Oleh karena itu p *value* < 0,05 (a) maka dinyatakan Ho ditolak, sehingga H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas hidup ibu dan prestasi belajar anak usia 6-12 tahun di SDN Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman.

Kemudian dari tabel, untuk menilai seberapa besar resiko hubungan antara kualitas hidup ibu dan prestasi belajar anak usia 6-12 tahun digunakan *risk estimate* dengan prosedur *Chi-Square*. Dari hasil perhitungan didapatkan hasil *odds ratio* sebesar 6,38 dengan interval kepercayaan 95 % antara 1,78-22,91. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki kualitas hidup yang baik ada berpengaruh secara statistik sebesar 6,38 kali anak-anaknya memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi, sedangkan ibu yang memiliki kualitas hidup yang tidak baik ada berpengaruh secara statistik sebesar 6,38 kali anak-anaknya memiliki prestasi belajar yang lebih rendah.

DISKUSI

Penelitian yang berjudul hubungan kualitas hidup ibu dan prestasi belajar anak usia 6-12 tahun di SDN Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman dilaksanakan pada periode Juli 2012 – Agustus 2012. SDN Rejodani memiliki total murid 240 pada tahun 2011-2012 serta termasuk SD yang menempati 5 besar urutan terbaik di daerah Ngaglik dengan nilai akreditasi 90,34 dan akreditasi A pada tahun 2007. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* (Notoadmojo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian dengan 55 responden dapat diketahui bahwa responden dengan kualitas hidup ibu yang baik, diperoleh anak yang memiliki prestasi belajar tinggi 29 anak (52,7%) dan prestasi belajar rendah sebanyak 5 anak (9,1%), sedangkan responden dengan kualitas hidup ibu tidak baik, jumlah anak yang memiliki prestasi belajar tinggi 10 anak (18,2%) dan prestasi belajar rendah sebanyak 11 anak (20%).

Berdasarkan deskripsi penelitian di atas dapat di lihat proporsi anak dengan prestasi belajar tinggi lebih banyak pada kelompok ibu dengan kualitas hidup yang baik dibandingkan dengan kelompok ibu dengan kualitas hidup tidak baik (52,7 % : 18,2 % dengan p = 0,003; p < 0,05)

Murid sekolah berada dalam lingkungan sekolah paling lama 8 jam sehari, selebihnya anak akan kembali ke keluarga dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak setiap hari adalah bukan di sekolah, tetapi dirumah dan masyarakat. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai peran penting dalam menumbuh-kembangkan anak (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di kota Porto Alegre Brazil tentang kualitas hidup ibu dan pengaruh pada anaknya yang dilakukan oleh Feijo *et al* (2011) yang menyatakan bahwa secara umum ibu yang memiliki kualitas hidup rendah atau tidak baik ada pengaruh sebesar 5,4 kali anak-anaknya beresiko mengalami gizi buruk. Penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antara kualitas hidup ibu dengan pengaruh pada anaknya

Penelitian yang dilakukan oleh Hayashida *et al* (2006), mengenai kualitas hidup pada ibu yang merawat bayi menyimpulkan bahwa untuk mencapai nilai terbaik dalam kondisi psikologi, fungsi, dan kontrol atau tumbuh kembang anak,

diperlukan kualitas hidup ibu yang baik pula. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan serta meningkatkan interaksi antara ibu dan anak, karena ibu sangat berpengaruh dalam pembentukan generasi mendatang (Fall, 2009).

Dari hasil uji *chi square* pada 55 responden kualitas hidup ibu terhadap prestasi belajar anaknya diperoleh *asymp. Significancy* 0,003 < 0,05 sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas hidup ibu dengan prestasi belajar anak usia 6-12 tahun. Pada analisis tersebut juga diperoleh hasil perhitungan *risk estimate* dengan prosedur *Chi-Square* didapatkan hasil *odds ratio* sebesar 6,380. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki kualitas hidup yang baik ada berpengaruh secara statistik sebesar 6,38 kali anak-anaknya memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya.

Nilai korelasi antara kualitas hidup ibu dan prestasi belajar anak usia 6-12 tahun menuju ke arah positif, ini berarti bahwa hubungan antara kualitas hidup ibu dan prestasi belajar anaknya mempunyai hubungan yang positif. Dengan begitu dapat diasumsikan jika kualitas hidup ibu semakin baik, maka prestasi belajar anaknya akan semakin baik pula. Sebaliknya, semakin kualitas hidup ibu tidak baik, maka akan semakin tidak baik pula prestasi belajar anaknya.

Ibu sebagai faktor sosial meliputi kebiasaan saling membagi, menciptakan kehangatan dan menggambarkan kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan makanan keluarga. Ibu sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan anaknya (Simanjuntak dan Sudaryati, 2009). Eiser *et al.* (2005) mengemukakan bahwa ketergantungan anak pada ibu itu lebih banyak daripada ayah. Ibu cenderung untuk lebih terlibat dengan perawatan anak yang sakit, lebih bertanggung jawab untuk keputusan dalam pengobatan dan perawatan, dan lebih mungkin sekali untuk tinggal dengan anak. Selain itu, anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (Notoatmodjo, 2010). Maka dari itu, Yusuf (2008) menerangkan melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orangtua (khususnya ibu), anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosiopsikologisnya. Sehingga, semakin baik kualitas hidup seorang ibu akan menentukan juga kualitas hidup anaknya, dengan demikian hal ini akan mendukung perkembangan anak secara optimal, terutama perkembangan kecerdasan yang ditunjukkan dengan prestasi belajarnya.

Di dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa kendala seperti pengerjaan kuisioner pada beberapa sampel tidak dalam satu waktu, kendala budaya dan bahasa seperti kesulitan ibu dalam berbahasa Indonesia, sampel yang terbatas dalam satu tempat ataupun pemahaman ibu terhadap kuesioner.

Penulis mendapati kelebihan dan kekurangan dalam penelitian ini. Kelebihan metode *cross sectional* ini adalah mudah, hasil cepat di peroleh, tidak mengalami banyak kendala etik dan resiko *drop out* kecil. Akan tetapi, metode *cross sectional* mempunyai tingkat kesimpulan korelasi yang lemah, dibandingkan dengan metode *cohort* yang mempunyai tingkat korelasi yang kuat. Adapun kekurangan, antara lain adalah keterbatasan besar sampel, *single center*, dan butuh penelitian berbagai aspek termasuk sosial, ekonomi, pekerjaan, dan

budaya setempat untuk menjelaskan penyebab dari masih terdapatnya kualitas hidup ibu yang tidak baik sehingga prestasi belajar anaknya juga rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara antara kualitas hidup ibu dan prestasi belajar anak usia 6-12 tahun di SDN Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman.

Untuk para orang tua khususnya ibu agar lebih memperhatikan kualitas hidupnya meliputi: kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungannya. Sehingga dalam Asah, Asih maupun Asuh anak-anaknya menjadi lebih baik serta dapat mendorong prestasi belajar anak-anaknya untuk lebih meningkat dan maksimal. Bagi peneliti selanjutnya, apabila tertarik untuk meneliti tema yang sama dengan penelitian ini hendaknya menggunakan metode penelitian lain semisal cohort atau case control agar lebih akurat dan sebaiknya pada populasi yang lebih luas. Untuk *stake holder*, penulis berharap agar perbaikan kualitas hidup ibu perlu menjadi suatu pertimbangan melalui program – program pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi D.I.Yogyakarta. 2007. Diakses dari http://www.ban-sm.or.id/provinsi/diyogyakarta/akreditasi/index/page:5 (5 April 2012).

Dimyati & Mujiyono., 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Pp:1-38.

Eiser C., Eiser, J.R., Stride CB., 2005. Quality of life in children newly diagnosed with cancer and their mothers. *Health and Quality of Life Outcomes.* 3:29.

Fall C., 2009. Maternal Nutrition: Effects On Health In The Next Generation. Review Article. *Indian J Med Res 130*. pp 593-599

Feijó F.D.M, Carraro D.F., Cuervo M.R.M., Hagen M.E.K, Spiandorello W.P., Pizzato A.C., 2011. Associação entre a qualidade de vida das mães e o estado nutricional de seus filhos (Association between mothers' quality of life and infants' nutritional status). *Rev Bras Epidemiol.* 14(4). pp 633-41.

Ghozally F.R., 2005. *Kecerdasan emosi & kualitas hidup*. Jakarta: Edsa Mahkota.

Hayashida R., Yamasaki M., Kobayashi M., Naka Y., Eun-Sook P., Yeo-Jin I, Hye-Sang I., Mandai T., 2006. Quality of Life (QoL0 in Mothers Taking Care of Infants): Comaprison of Japan and North Korea. Dalam *HRQOL Research: Making an Impact in the Real World*. Lisbon: International Society for Quality of Life Research.

Kamaluddin R. 2009. Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dan Perbandingannya Antar Daerah (Human Development Indexs in Indonesia and Its Comparison between Regions). http://www.fe.trisakti.ac.id/ pusatstudi_industri/pusat%20study%20tulus%20tambunan/pusat%20studi/ policy%20discussion%20paper/pdf.13.pdf (22 Mei 2012)

Kreitler & Ben., 2004. *Quality of life in children*. New York: JohnWiley n Sons.

Notoatmodjo S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo S., 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya* . Jakarta: Rineka Cipta.

Rudolph, A.M et al., 2006. *Buku Ajar Pediatri Rudolph Edisi 20 Volume 1*. Jakarta: EGC

Sari A.W., 2011. *Hubungan Antara Insomnia Dengan Prestasi Belajar Pada Santri Di Madrasah Aliyah Tahfidzhul Quran Isy-Karima Karanganyar*. Skripsi. Surakarta: UMS

Sentika R., 2007. *Peran Ilmu Kemanusiaan Dalam Meningkatkan Mutu Manusia Indonesia Melalui Perlindungan Anak Dalam Rangka Mewujudkan Anak Indonesia yang Sehat, Cerdas Ceria, Berakhlak Mulia dan Terlindungi*. Jurnal Sosioteknologi. 11: 232-238.

Simanjuntak D.H & Sudaryati E., 2009. *Gizi Pada Ibu Hamil Dan Menyusui*. Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

Skevington S.M., Lotfy M., O'Connell K.A., 2004. The World Health Organization's WHOQOL-BREF Quality of Life Assessment: Psychometric Properties and Results of the International Field Trial A Report from the WHOQOL Group. *Quality of Life Research*. 13: 299-310

Soetjiningsih., 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC pp 14.

Susanto A., 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Sutikno E., 2011. *Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2011. Ulasan: Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. Diakses dari http://tnp2k.go.id/jdownloads/Publikasi/Publikasi%20Ulasan/ulasan_tnp2k_nov2011.pdf (28 April 2012)

Tricahyono M., 2009. *Hubungan Antara Status Gizi dan Prestasi Belajar Anak di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tingkir Salatiga*. Skripsi. Surakarta: UMS

Tu'u T., 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

United Nations Development Programme (UNDP). 2007. *Human Development Report 2007/2008*. New York: United Nations Development Programme.

WHOQOL Group. 1998. *Development of the world health organization WHOQOL-BREF Quality of Life Assesment.* Psychological Medicine.

World Health Organization. 2004. The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) –BREF. Diakses dari http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/en/indonesian_whoqol.pdf (22 April 2012).

Widyaningrum J. & Rachmawati, M.A., 2007. *Adversity Intelligence dan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi Proyeksi, 2, 2.

Yusuf S., 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.